

**FUNGSI BIMBINGAN KONSELING SEKOLAH  
DALAM MENGEMBANGKAN BAKAT SISWA  
(Studi Di SMUN 1 Pagaden Subang Jawa Barat)**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Sosial Islam

Disusun Oleh:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

UDIN  
NIM : 0022 0162

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2006**

Drs. Abror Sodik, M.Si.  
Dosen Fakultas Dakwah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi  
Saudara Udin  
Lamp : 6 Eksemplar

Kepada:  
Yth. Bapak Dekan Fakultas  
Dakwah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan melakukan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Udin  
NIM : 0022162  
Fakultas : Dakwah  
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam  
Judul Skripsi :

**FUNGSI BIMBINGAN KONSELING SEKOLAH  
DALAM MENGEMBANGKAN BAKAT SISWA  
(Studi Di SMUN 1 Pagaden)**

telah dapat diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu jurusan bimbingan konseling islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, selanjutnya dapatlah kiranya dimunaqosyahkan.

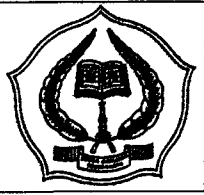
Akhirnya, sebelum dan sesudahnya kami haturkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 22 Maret 2006  
Pembimbing Skripsi



**Drs. Abror Sodik, M.Si.**  
NIP. 150 240 124



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
FAKULTAS DAKWAH  
Jln. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 515856 Fax (0274) 552230  
Yogyakarta 55221

## PENGESAHAN

Nomor : UIN.02 /DD/PP.00.9/703/2006

**Skripsi dengan judul :**

**FUNGSI BIMBINGAN KONSELING SEKOLAH DALAM  
MENGEMBANGKAN BAKAT SISWA (STUDI DI SMUN I PAGADEN)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**UDIN**  
**NIM. 00220162**

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Senin

Tanggal : 17 April 2006


Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### **SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

  
Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA  
NIP. 150 220 788

Sekretaris Sidang

  
Drs. Moh Abu Suhud, M.Pd  
NIP. 150 241 646

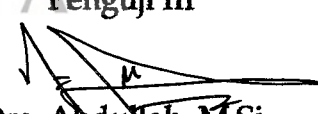
Pembimbing / Penguji I

  
Drs. Abror Sodik, M. Si  
NIP. 150 240 124

Penguji II

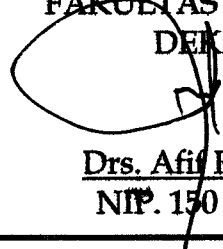
  
Drs. Moh Khoiruddin, M.Pd  
NIP. 150 300 991

Penguji III

  
Drs. Abdunah, M.Si  
NIP. 150 254 035

Yogyakarta, 18 April 2006

UIN SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH  
DEKAN

  
Drs. Afif Rifa'IMS  
NIP. 150 222 293

MOTTO:

وَلَا يَنْفَعُكُمْ نُصْحِي إِنْ أَرَدْتُ أَنْ أَنْصَحَ  
لَكُمْ إِنْ كَانَ اللَّهُ يُرِيدُ أَنْ يُغْوِيَكُمْ

*“dan tidaklah bermanfaat kepadamu nasehatku jika aku hendak  
memberi nasehat kepada kamu, sekiranya Allah hendak  
menyesatkan kamu”*

(QS. Hud 34)<sup>1</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Depag RI, CV Naladana, 2004), hlm. 302

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini Penulis Persembahkan Untuk :

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang selalu mendo'akan setiap langkah penulis
2. Adiku Ujang Marjaya dan sepupuku Cardi Dinata, Entin Suartini, Dewi Nurhayati dan semua keluarga yang selalu memberikan dorongan material dan spiritual.

## KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ، وَنَسْتَعِينُهُ، وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ  
أَنْفُسِنَا، وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا  
هَادِيَ لَهُ، وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا  
عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan bimbingan kepada hambaNya dengan Alqur'an dan sunnah RosulNya. Salawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW., pembimbing dan suri teladan bagi ummatnya, yang telah membawa peradaban Islam dengan akhlaqul karimah dan kemuliaan budi pekertinya. Juga kepada keluarga dan shahabatnya serta pada ummatnya.

Penyusun dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini tiada lain hanya karena Rahman dan Rahim Allah SWT. Oleh karena itu perlu bagi penyusun untuk mengucapkan terima kasih pada berbagai pihak, sebagai ungkapan syukur dan penghargaan yang sebesar-besarnya, kepada;

1. Drs. H. Afif Rifai M.S Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Drs.Abror Sodik, M.Si selaku Pembimbing yang telah memberikan arahan, saran dan pikiran-pikirannya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan
3. Bapak Ibu dosen Fakultas dakwah jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam atas ilmu dan ketulusannya
4. Bapak. Drs. Makmur Sutisna selaku Kepala Sekolah SMUN 1 Pagaden.

5. Bapak Jejen Munajat S.Pd dan Bapak Wahid Budi Cahyono S.Pd selaku guru BK SMUN 1 Pagaden yang telah memberikan informasi dan bimbingannya kepada penulis.
6. Seluruh Guru SMUN 1 Pagaden terutama Bapak Wawan, Ibu Siti Maimunah, Ibu Eti Suyeti, Bapak Muksin, Bapak H Nana Sutarna, Bapak Eka Sasmita, Bapak Subrata dan Bapak Dadang Yang telah memberikan motivasi dan informasi mengenai SMUN 1 Pagaden kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. A. Ade Rohendi, N-tar, Bapak Drs. Asep Muslihat, Bapak H. Modi, Bapak Ir. Supardan dan Bapak Bebet Sulaiman yang tak henti-hentinya memberikan motivasi dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
8. Sdr. Munirul Amin S. Sos.I dan Sdr. Doni Hermansah A.Md, yang banyak memberikan bantuan dan bimbingannya kepada penulis dengan sabar dan telaten. Sahabat-sahabatku seperjuangan Hadi Mafatih, S.Pd.I, Atik Rahayu S.Sos,I, Bang Aprianto S.Sos.I, Ade Imron Rosadi S.Sos,I, Atin SH, Fitri S.Sos,I, Suci dan Dewi Juwita yang telah rela berbagi hidup jiwa dan raga, suka dan duka dan telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
9. Guruku Ustad Asrori dan Teh Ucu yang banyak memberikan pengajaran keagamaan pada penulis, dan telah banyak mendo'akan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya.

10. Murobiku Ustad Yuniardi, S.P yang telah memberikan tausiyah-tausiyahnya serta bimbingannya, semoga perjuangan dan amal baiknya diterima oleh Allah SWT.
11. Teman-teman Kos Jaenudin, Mamat S.Kom, Mas Bram, Jodi, Cahyo, Danar, Ardian; Yoyo, Enceng, Upud, Drajat solidaritas kalian menjadi spirit bagi penulis.
12. Teman-teman IPMKS yang telah memberi banyak pengalaman Organisasi terutama Agus Heryanto SH, Dadi Hidayat, Rahmat, Ikah, Nita Delima, Mimi, Yati, Feri, Kodoy, Enye, Yani, Uming, Rosdam.
13. Teman-teman IPPS Neng Wati , Mang Rabeg, Arif, Ofik, Eman, Sali, Dajeg, Casim, Wahyu, Maman Sudarman, Ade Kosasih S.Ip terimakasih atas bantuan tenaga dan waktunya. Semoga cita-cita kalian tercapai.
14. Teman-teman kelas BPI- B Arifin, Bramasta, Fauziah, Siti Juminadah, Safif, Rudiant, Faizin, Hulatul hauroh, Khusnul Khotimah, Ayo semangat, perjuanganmu belum berakhir.
15. Lia Mulyati, Gina Yunita, Kokom Akper, Neneng Susi, Debiansyah dan siswa kelas II SMUN 1. Pagaden. penulis ucapkan terimakasih atas perhatian informasi dan dorongannya.
16. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga segala bantuan dan jasa baik yang diberikan mendapat balasan dan menjadi amalan yang diridhoi oleh Allah swt. Amiin.



Penyusun sadar dengan sepenuh hati kemungkinan kekurangan skripsi ini, kritik dan saran konstruktif adalah sebuah solusi, akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya. Khusus bagi penyusun, dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. *Amin*



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan Penelitian .....	10
E. Kegunaan Penelitian.....	10
F. Kerangka Teoritik .....	11
1. Tinjauan tentang Bimbingan Konseling Sekolah .....	11
2. Tinjauan tentang Bakat.....	25
G. Metode Penelitian .....	31
<b>BAB II GAMBARAN UMUM SMUN 1 PAGADEN KECAMATAN PAGADEN KABUPATEN SUBANG JAWA BARAT</b>	
A. Letak Geografis.....	36
B. Sejarah Berdirinya.....	37
C. Organisasi Sekolah.....	39
D. Struktur Organisasi Sekolah .....	40

E. Keadaan Pendidik dan Siswa.....	46
F. Fasilitas Pendidikan.....	53
G. Program Bimbingan Konseling Sekolah .....	55

**BAB III FUNGSI BIMBINGAN KONSELING SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN BAKAT KEPEMIMPINAN, AKADEMIK KHUSUS SERTA BAKAT SENI VISUAL DAN PERTUNJUKAN BAGI SISWA SMUN 1 PAGADEN**

A. Pengembangan Bakat Kepemimpinan .....	78
B. Pengembangan Bakat Akademik Khusus .....	84
C. Pengembangan Bakat Seni Visual dan Pertunjukan .....	89
D. Analisis .....	94

**BAB IV PENUTUP.**

A. Kesimpulan.....	105
B. Saran-saran.....	107
C. Kata Penutup.....	108

**DAPTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam mengartikan judul skripsi penelitian, maka penulis merasa perlu memberikan penjelasan istilah-istilah yang terkandung pada judul tersebut sebagai berikut:

#### 1. Fungsi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, fungsi berarti peran, kegunaan, jabatan<sup>1</sup>, sedangkan yang dimaksud fungsi dalam skripsi ini adalah fungsi bimbingan konseling sekolah yang meliputi fungsi pencegahan (*preventif*), pemahaman, pengembangan (*development*) dan penyaluran dalam mengembangkan bakat kepemimpinan, akademik khusus serta seni visual dan pertunjukan.

#### 2. Bimbingan Konseling Sekolah

Pengembangan pendidikan bimbingan di sekolah adalah proses pemberian bantuan kepada murid (peserta didik) itu sebagai individu dan makhluk sosial serta memperhatikan adanya perbedaan individu agar murid (peserta didik) itu dapat membuat tahap maju seoptimal mungkin dalam proses perkembangan dan agar dia dapat menolong dirinya menganalisa dan memecahkan masalah-masalahnya. Semua itu demi memajukan kebahagiaan hidup, terutama ditekankan pada kesejahteraan mental.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Depdikbud Balai Pustaka, 1989), hlm. 45

<sup>2</sup> Abu Ahmadi, Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 65

Bimbingan di sekolah adalah proses bantuan khusus yang diberikan kepada siswa-siswa SMA dengan memperhatikan kemungkinan-kemungkinan dan kenyataan-kenyataan tentang adanya kesulitan yang dihadapinya dalam rangka perkembangannya yang optimal, sehingga dapat memahami diri, mengarahkan diri dan bertindak serta bersikap sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.<sup>3</sup>

Bimbingan dan konseling sekolah yang dimaksud penulis adalah suatu proses pemberian bantuan yang diberikan oleh guru pembimbing kepada siswanya, baik secara pencegahan (*preventif*), pemahaman, pengembangan (*development*) dan penyaluran dengan menggunakan layanan bimbingan dan konseling sekolah, agar siswa dapat menggali potensi dirinya untuk dikembangkan sesuai dengan bakat yang dimilikinya.

### 3. Mengembangkan bakat

#### a. Mengembangkan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia mengembangkan adalah menjadi maju<sup>4</sup>. Mengembangkan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah mengembangkan bakat siswa yang belum terealisasikan dengan mengoptimalkan fungsi bimbingan konseling sekolah sebagai wahana untuk mengembangkan potensi diri agar bakat yang dimiliki siswa dapat berkembang lebih maju.

---

<sup>3</sup> Sugihartono, *Pokok-Pokok Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Yogyakarta: 1982), hlm. 85

<sup>4</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, Op.cit...hal. 66

*b. Bakat*

Bakat “*apitude*” pada umumnya diartikan sebagai kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud.<sup>5</sup> *Marland* membagi keberbakatan menjadi enam bidang bakat antara lain : bakat intelektual umum, bakat akademik khusus, bakat kreatif produktif, bakat kepemimpinan, bakat seni visual dan pertunjukan serta bakat psikomotorik.<sup>6</sup>

Sedangkan bakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bakat siswa SMUN 1 Pagaden dalam bidang bakat kepemimpinan, akademik khusus, serta seni visual dan pertunjukan berdasarkan pada hasil tes psikologi oleh layanan pengabdian kepada masyarakat laboratorium psikologi pendidikan dan bimbingan universitas pendidikan Indonesia, dengan menggunakan pengukuran tes IST (*intelligenz structur test*) dan EPPS (*edward personal preference schedules*).

Bakat kepemimpinan yaitu kemampuan untuk mengelola dan mewakili kelompok manusia tertentu, serta memperkarsai kejadian dan situasi. Bakat akademik khusus yaitu kemampuan dalam akademik tertentu sementara bakat seni visual dan pertunjukan adalah kemampuan yang menunjukkan pada satu atau lebih dari kemampuan dalam bidang seni. Ketiga bakat tersebut menjadi prioritas penelitian dikarenakan ketiga bakat tersebut

---

<sup>5</sup> Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah* (Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia, 1992), hlm. 17.

<sup>6</sup> Marland, dalam Utami Munandar *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 60.

## B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis untuk mencapai hidup atau kemajuan yang lebih baik<sup>8</sup>. Melalui pendidikan manusia dipandang tidak saja sebagai simbol tetapi juga sebagai pengemban tugas dan panggilan esensial sebagai potensi kultural sehingga manusia dituntut untuk selalu mengembangkan dirinya secara terus-menerus agar tidak jauh ditinggalkan oleh tantangan perkembangan zaman, disamping itu pendidikan merupakan jalan paling efektif dalam upaya pengembangan kemampuan manusia, melalui pendidikan peserta didik dibina untuk menjadi dirinya sendiri yaitu diri yang memiliki potensi yang luar biasa.

Namun pada kenyataannya pendidikan belum mampu memerankan tugas dan fungsinya secara optimal. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya prestasi peserta didik secara umum serta masih banyaknya kenakalan siswa dan penyimpangan-penyimpangan yang ditakukan. Persoalan terbesar adalah peserta didik belum mampu mengaktualisasikan segenap potensi yang dimiliki.<sup>9</sup> Potensi-potensi yang ada pada diri mereka tidak dapat berkembang secara optimal, mereka yang berbakat tidak dapat mengembangkan bakat mereka yang berkecerdasan tinggi kurang mendapat rangsangan dan fasilitas pendidikan sehingga bakat dan kecerdasan yang merupakan karunia Tuhan yang tidak ternilai harganya itu menjadi terbuang sia-sia. Tingkat kenakalan remaja peserta didik yang rapuh, kurang berkembang, kesosialan yang panas

---

<sup>8</sup> Darmaningtiyas, *Pendidikan yang Memiskinkan* (Yogyakarta: Balai Press), hlm. 1.

<sup>9</sup> Hibana. S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17* (Yogyakarta: UCY Press), hlm.3.



merupakan bakat yang dapat dikembangkan melalui proses belajar dan latihan.

#### 4. Siswa SMUN 1 Pagaden

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, siswa adalah pelajar.<sup>7</sup> Sedangkan yang dimaksud siswa dalam skripsi penelitian ini adalah pelajar SMU Negeri I Pagaden, yang pada tahun 2005/2006, duduk di kelas 2 dan diidentifikasi unggul dalam bakat kepemimpinan, akademik khusus, seni visual dan pertunjukan. Sedangkan SMUN 1 Pagaden adalah lokasi yang dijadikan penelitian dalam skripsi ini, yang terletak di Desa Sukamulya, Kecamatan Pagaden, Kabupaten Subang, Jawa Barat.

Berdasarkan batasan istilah-istilah yang dipaparkan di atas, maka yang maksud dari judul skripsi penelitian “Fungsi Bimbingan Konseling Sekolah dalam Mengembangkan Bakat Siswa (studi di SMUN I Pagaden)” adalah fungsi *preventif* (pencegahan), *kuratif* (penyembuhan), *development* (pengembangan) dan penyaluran yang diberikan oleh guru-pembimbing kepada siswa berbakat kepemimpinan, akademik khusus, seni visual dan pertunjukan dengan menggunakan layanan bimbingan dan konseling, agar siswa tersebut dapat mengembangkan bakatnya yang belum terealisasi melalui proses belajar dengan mengoptimalkan fungsi bimbingan konseling sekolah.

---

<sup>7</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, Op.Cit..hlm. 90

dan sangar, acuh, individualis, egois dan keimanan dan ketakwaan yang dangkal menjadi fenomena peserta didik dewasa ini.

Peserta didik yang kurang beruntung tidak memiliki bakat tertentu dan yang berkecerdasan tidak cukup tinggi lebih tersia-sia lagi perkembangannya, pelayanan khusus kepada mereka tidak diberikan sehingga mereka makin tidak mampu mengejar tuntutan pelajaran pada tingkat yang lebih rendah sekalipun.

Keadaan seperti ini memang menjadi fenomena pendidikan di Indonesia dimana institusi pendidikan belum mampu berperan optimal dalam perkembangan sumber daya manusia. Sekolah-sekolah cenderung mengutamakan kuantitas dan prestise bukan kualitas dan prestasi, sehingga pengembangan potensi peserta didik kurang menjadi perhatian. Peran guru yang diharapkan dapat menjadi figur dan tokoh yang harus digugu dan ditiru ternyata belum bisa diharapkan secara penuh. Tugas mengajar dan mendidik yang merupakan tanggungjawab guru sangat dihatatkan peserta didik, karena guru merupakan *spiritual father* bagi anak didik. Tugas mengajar hanya sebatas menuangkan sejumlah pelajaran kepada anak didik di kelas atau diruangan tertentu, sedangkan mendidik adalah suatu usaha yang disengaja untuk membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif dan mandiri.<sup>10</sup>

Nana Syaodih Sukmadinata dalam bukunya "*Landasan Psikologi Proses Pendidikan*" mengemukakan tugas utama guru sebagai pendidik adalah membantu mendewasakan anak. Dewasa secara psikologis, sosial dan

---

<sup>10</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 74.

moral. Dewasa secara psikologis berarti individu telah bisa berdiri sendiri, tidak tergantung pada orang lain, juga telah mampu bertanggung jawab atas segala perbuatannya, mampu bersikap obyektif. Dewasa secara sosial berarti telah mampu menjalin hubungan sosial dan kerjasama dengan orang dewasa lainnya, telah mampu melaksanakan peran-peran sosial lainnya. Dewasa secara moral yaitu telah memiliki seperangkat nilai yang ia akui kebenarannya, ia pegang teguh dan mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang menjadi pegangannya. Tugas utama guru sebagai pengajar adalah membantu perkembangan intelektual, afektif dan psikomotorik, melalui menyampaikan pengetahuan, pemecahan masalah, latihan-latihan afektif dan keterampilan.<sup>11</sup>

Sebagai pendidik guru bertanggungjawab terhadap kesejahteraan jiwa anak. Tokoh ini mempunyai wewenang mengarahkan perilaku anak dan menuntutnya mengikuti patokan-patokan perilaku sebagaimana diinginkan<sup>12</sup>.

Selama di sekolah, guru mempunyai peran penting terhadap penyesuaian emosional dan sosial anak dan terhadap perkembangan kepribadiannya. Perkembangan kepribadian siswa yang di dalamnya termasuk bakat sebagai potensi bawaan atau kemampuan yang merupakan suatu yang inheren dalam diri seseorang yang dibawa sejak lahir<sup>13</sup>, merupakan tugas dan tanggung jawabnya pula. Namun dalam perjalanan fungsi guru dalam mengembangkan kepribadian anak termasuk mengembangkan bakat siswa nampaknya kurang optimal. Hal ini disebabkan karena kompleksnya

---

<sup>11</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, Op..Cit..hlm. 252

<sup>12</sup> Utami Munandar, Op..Cit, hlm. 59

<sup>13</sup> Conny Semiawan, *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat* (Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia, 1991), hlm. 11.

problematika pada diri siswa baik secara intern maupun ekstern. Disamping itu permasalahan yang dialami para siswa di sekolah seringkali tidak dapat dihindari, meski dengan pengajaran yang baik sekalipun. Hal ini terlebih lagi disebabkan karena sumber-sumber permasalahan siswa banyak yang terletak diluar sekolah.<sup>14</sup> Oleh karena itu siswa cenderung hanyut memikirkan permasalahannya daripada belajar dan mengembangkan bakatnya.

Bakat yang merupakan talenta manusia yang melekat sejak lahir sebagai bawaan genetik perlu dilatih dan dikembangkan seoptimal mungkin. Bakat-bakat siswa yang beragam (seperti diungkap *marland* ada enam bidang bakat yaitu bakat intelektual umum, akademik khusus, kreatif produktif, kepemimpinan, seni visual dan pertunjukan dan psikomotorik) adalah potensi dan keunggulan yang membanggakan. Keenam bidang bakat tersebut dalam perkembangannya kurang begitu optimal (kecuali bakat akademik khusus). hal ini karena penelitian dan pengembangannya kurang diperhatikan oleh guru di sekolah. Padahal ini adalah aset besar untuk meningkatkan sumberdaya manusia dan meningkatkan mutu sekolah. Berbeda dengan bakat akademik khusus yang mengutamakan prestasi akademik siswa untuk mendongkrak peringkat sekolah, bakat-bakat lain nampaknya tidak menjadi perhatian dan target sekolah dalam pengembangannya. Seperti bakat kepemimpinan yang menuntut peka terhadap situasi masyarakat, sosial, tanggung jawab, kemampuan berkomunikasi dan kemampuan menejerial yang diharapkan akan menjadi pemimpin bangsa dimasa akan datang. Begitu juga

---

<sup>14</sup> Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta) hlm. 49

bakat seni visual dan pertunjukan, bakat yang banyak diminati siswa terutama seni musik, tari dan seni lukis akan terbuang sia-sia jika tidak dipupuk dan dikembangkan juga tidak menjadi prioritas sekolah. Padahal dengan bakat ini nantinya siswa dapat menghasilkan karya-karya yang monumental. Dengan demikian maka ketiga bakat tersebut menjadi sangat penting untuk dikembangkan dengan mengoptimalkan fungsi bimbingan konseling dan peran dari guru sebagai pendidik dan pengajar di sekolah.

Dalam perkembangan selanjutnya, bakat diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan.<sup>15</sup> Untuk mewujudkan dan mengembangkan bakat-bakat siswa tersebut secara optimal, maka fungsi bimbingan konseling salah satu kelengkapan lembaga sekolah yang berfungsi sebagai tempat untuk pengembangan, pembinaan dan pemecahan masalah bagi siswa nampaknya sangat dibutuhkan. Fungsi bimbingan konseling sekolah yang optimal akan memberikan kontribusi besar terhadap sekolah dalam pengembangan bakat, prestasi, dan kualitas siswa.

Bimbingan konseling sekolah juga sangat diperlukan untuk dapat membantu mengatasi kesulitan belajar siswa-siswanya, dengan adanya bimbingan dan konseling sekolah diharapkan dapat membantu siswa-siswa untuk mengaktualisasikan diri dan mengembangkan bakatnya secara optimal sehingga akan tercapai prestasi belajar yang lebih baik.

---

<sup>15</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Op..Cit., him. 104.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas dapat penulis rumuskan permasalahannya sebagai berikut :

*Bagaimana fungsi bimbingan konseling sekolah dalam mengembangkan bakat kepemimpinan, akademik khusus serta seni visual dan pertunjukan pada siswa kelas dua di SMUN 1 Pagaden?*

### **D. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui fungsi bimbingan dan konseling sekolah dalam mengembangkan bakat kepemimpinan, akademik khusus, seni visual dan pertunjukan pada siswa SMUN 1 Pagaden.

### **E. Kegunaan Penelitian**

#### **1. Secara Teoritis**

- a. Memberikan sumbangan pemikiran keilmuan kepada BPI dan para guru pembimbing dalam melaksanakan layanan bimbingan konseling kepada siswa.
- b. Pengaplikasian teori bimbingan dan konseling sekolah dalam mengembangkan bakat siswa.
- c. Sebagai sumbangan pemikiran dalam penelitian tentang Bimbingan penyuluhan Islam.

## 2. Secara Praktis

- a. Untuk peningkatan dan pengembangan pelaksanaan layanan bimbingan konseling sekolah agar menjalankan layanan bimbingan konseling sekolah secara efektif dan optimal.
- b. Sebagai sumber bacaan di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga pada umumnya dan BPI khususnya.

## F. Kerangka Teoritik

### 1. Tinjauan Tentang Bimbingan Konseling Sekolah

#### a. Pengertian Bimbingan Konseling Sekolah

Natawidjaya mengemukakan apabila diterapkan dalam rangka program pendidikan di sekolah adalah proses pemberian bantuan kepada murid dengan memperhatikan murid itu sebagai individu dan makhluk sosial serta memperhatikan adanya perbedaan-perbedaan individu agar dapat menolong dirinya, menganalisis dan memecahkan agar dapat membuat tahap maju seoptimal mungkin dalam proses perkembangannya dan agar ia dapat menolong dirinya, menganalisis dan memecahkan masalahnya, semua itu demi memajukan kebahagiaan hidup.<sup>16</sup>

Pengertian Bimbingan di sekolah atau dalam lingkup pendidikan sekolah tidak lagi dapat dikafakan sebagai “tujuan kepada siapa saja” disini telah lebih dibatasi sesuai dengan batasan lingkup

---

<sup>16</sup> Ridwan, *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004) hlm. 155

sekolah fokus sasarannya adalah siswa dengan harapan siswa dapat berkembang maksimum mencapai dewasa dan matang sehingga dia lebih berdaya guna bagi diri lingkungannya. Bimbingan, sebagaimana layanan pendidikan, mengandung berbagai perwujudan, kesemuanya diselenggarakan untuk membantu murid ke arah perkembangan diri dan pertumbuhan individual dan seringkali pula ke arah pencapaian tujuan dan penyesuaian yang harmonis dengan lingkungan yang penuh keserasian dan pandangan hidup demokratis.

*b. Tujuan Bimbingan Konseling Sekolah*

Bimbingan konseling sekolah sebagai instrumen sekolah yang mempunyai tugas membantu kelancaran proses belajar siswa supaya dalam menghadapi masalah-masalah belajar dan penyesuaian diri serta optimalisasi potensi siswa, bimbingan konseling mempunyai tujuan seperti dikemukakan *Caribbin*, antara lain:

- 1) Pengembangan diri secara maksimal (*maximum self, Development*). Peserta didik diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal melalui proses bimbingan dan konseling.
- 2) Arah diri yang sepenuhnya (*ultimate self Direction*). Siswa diharapkan mampu mengarahkan diri kepada sikap mental dan kehidupan yang lebih baik.
- 3) Memahami diri (*self understanding*). Melalui proses bimbingan dan konseling siswa diarahkan untuk lebih mampu memahami



keberadaannya, baik kelebihan maupun kekurangan yang dimilikinya.

- 4) Membuat keputusan dan jabatan (*educational vocational diction making*). Melalui arahan yang disampaikan oleh konselor siswa dapat menentukan hal yang berkaitan dengan pendidikan dan profesi atau pekerjaan yang akan ditekuninya.
- 5) Penyesuaian (*adjustment*). Siswa diarahkan untuk mampu menyesuaikan dengan dirinya sendiri dan lingkungannya, baik lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.
- 6) Belajar yang optimum di sekolah (*optimum school, leasning*). Siswa diarahkan untuk dapat belajar secara efektif dan efisien dan memanfaatkan potensi yang dimiliki secara optimal, sehingga mencapai prestasi yang memuaskan, sebab setiap siswa sebenarnya mampu mencapai prestasi pada taraf yang terbaik.
- 7) Pernyataan-pernyataan gabungan (*omnibus statement*). Maksudnya gabungan dari pernyataan-pernyataan yang telah disebutkan diatas.<sup>17</sup>

Andi Mapiere berpendapat bahwa tujuan bimbingan dan konseling secara hirarkhi, antara lain :

- 1) Kemampuan siswa untuk memahami diri, menerima diri dan mengarahkan diri

---

<sup>17</sup> Ceribbin dalam Hibana, S. Rahman, *Op.Cit.*, hlm. 19-20

- 2) Kemampuan diri dalam memecahkan masalah, membuat pilihan dan mengadakan penyesuaian terhadap diri dan lingkungannya.
- 3) Mencapai kesejahteraan mental secara optimal.

Sedangkan tujuan bimbingan siswa secara umum antara lain:

- 1) Mengembangkan pengertian dan memahami diri untuk kemampuan sekolah
- 2) Mengembangkan pengetahuan tentang dunia kerja, kesempatan kerja sikap tanggungjawab dalam memilih kerja (profesi)
- 3) Mengembangkan kemampuan untuk memilih dan memadukan pengetahuan tentang dirinya dan informasi tentang kesempatan yang ada secara bertanggung jawab.
- 4) Mengembangkan sikap menghargai orang lain.<sup>18</sup>

Tujuan bimbingan dan konseling selanjutnya dijelaskan Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati yang membagi tujuan bimbingan konseling sekolah menjadi dua (1) tujuan umum, (2) tujuan khusus.

#### 1) Tujuan Umum Program Bimbingan

Sekolah siswa memperoleh pelajaran bimbingan dan konseling di sekolah maka tujuan yang ingin dicapai ialah:

- a) Agar siswa dapat memperkembangkan pengertian dan pemahaman diri dalam kemajuannya di sekolah.

---

<sup>18</sup> Hibana, S. Rahman, *Op.Cit.*, hlm. 19-20

- b) Agar siswa dapat memperkembangkan pengetahuan tentang dunia kerja, kesempatan kerja, serta rasa tanggungjawab dalam memilih suatu kesempatan kerja tertentu, sesuai dengan tingkat pendidikan yang diisyaratkannya.
  - c) Agar siswa dapat memperkembangkan kemampuan untuk memilih dan mempertemukan pengetahuan tentang dirinya dengan informasi tentang kesempatan yang ada secara tepat dan bertanggungjawab
  - d) Agar siswa dapat mewujudkan penghargaan terhadap kepentingan harga diri orang lain.
- 2) Tujuan khusus program bimbingan di sekolah

Hal yang ingin dicapai dalam tujuan khusus diantaranya:

- a) Agar para siswa memiliki kemampuan untuk mengatasi kesulitan di dalam memahami dirinya sendiri
- b) Agar para siswa memiliki kemampuan untuk mengatasi kesulitan di dalam memahami lingkungannya, termasuk lingkungan sekolah, keluarga dan kehidupan masyarakat yang lebih luas.
- c) Agar para siswa memiliki kemampuan dalam mengatasi kesulitan dan menyalurkan potensi-potensi yang dimilikinya dalam pendidikan dan dalam lapangan kerja.

d) Agar para siswa memiliki kemampuan untuk mengatasi kesulitan dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah yang dihadapinya.<sup>19</sup>

### 3) Prinsip Bimbingan dan Konseling Sekolah

Prinsip-prinsip bimbingan adalah hal-hal yang dapat dijadikan pedoman dalam pelaksanaan bimbingan. Bimbingan sebagai ilmu yang relatif masih muda selalu mengalami perkembangan.

Prinsip bimbingan konseling merupakan hasil kajian dari telaah lapangan yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan bimbingan dan konseling. Dalam pelaksanaan bimbingan di sekolah terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan:

#### a) Prinsip umum

1. Dasar bimbingan konseling tidak dapat terlepas dari dasar pendidikan dan dasar negara dimana bimbingan dan pendidikan itu berada di dasar bimbingan dan konseling adalah pancasila, yang merupakan dasar falsafah dan pandangan hidup bangsa Indonesia.
2. Tujuan bimbingan dan konseling tidak terlepas dari tujuan pendidikan pada umumnya hingga tujuan bimbingan adalah membantu tercapainya tujuan pendidikan.

---

<sup>19</sup> Dewa Ketut Sukardi, Desak Made Sumiati, *Pedoman Praktis Bimbingan Penyuluhan di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990) hlm. 3-4

3. Fungsi bimbingan dan konseling adalah proses pendidikan maupun pengajaran, sehingga langkah bimbingan dan konseling harus sejalan dengan langkah-langkah pendidikan.
  4. Bimbingan dan konseling diperuntukkan semua individu normal tidak terbatas umum.
  5. Bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan kepada individu dalam proses perkembangan.
  6. Bimbingan lebih mengutamakan segi-segi *preventif*, disamping usaha-usaha yang bersifat kolektif maupun *preservatif*.
  7. Bimbingan diberikan untuk membantu individu untuk dapat menyatakan dirinya, mengaktualisasikan dirinya akhirnya dapat membimbing dirinya sendiri.
- b) Prinsip khusus bimbingan konseling sekolah
1. Prinsip khusus yang berhubungan dengan individu yang dibimbing (siswa)
    - a. Pelayanan bimbingan harus diberikan kepada semua siswa.
    - b. Harus ada kriteria untuk mengatur prioritas pelayanan bimbingan kepada siswa tertentu
    - c. Program bimbingan harus berpusat pada siswa

- d. Pelayanan bimbingan harus dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan individu yang bersangkutan secara serba ragam dan serba luas.
  - e. Keputusan terakhir dalam proses bimbingan ditentukan oleh individu yang dibimbing
  - f. Individu yang mendapat bimbingan harus berangsur-angsur dapat membimbing dirinya sendiri.
2. Prinsip-prinsip khusus yang berhubungan dengan individu yang memberikan bimbingan
- a. Petugas-petugas bimbingan harus melakukan tugasnya sesuai dengan kemampuan masing-masing
  - b. Petugas bimbingan di sekolah dipilih atas dasar kualifikasi kepribadian pendidikan, pengalaman dan kemampuan
  - c. Petugas-petugas bimbingan harus mendapat kesempatan untuk memperkembangkan dirinya serta keahliannya melalui berbagai latihan penataran
  - d. Petugas-petugas bimbingan hendaknya selalu mempergunakan informasi yang tersedia mengenai individu yang dibimbing beserta lingkungannya, sebagai bahan untuk membentuk individu yang bersangkutan ke arah penyesuaian diri yang lebih baik.

- e. Petugas-petugas bimbingan harus menghormati dan menjaga kerahasiaan informasi tentang individu yang dibimbingnya.
  - f. Petugas-petugas bimbingan hendaknya mempergunakan berbagai jenis metode dan teknik yang tepat dalam melakukan tugasnya
  - g. Petugas-petugas bimbingan hendaknya memperhatikan dan mempergunakan hasil penelitian dalam bidang; minat, kemampuan dan hasil belajar individu untuk kepentingan perkembangan kurikulum sekolah yang bersangkutan.
3. Prinsip-prinsip khusus yang berhubungan dengan organisasi dan administrasi bimbingan
- a. Bimbingan harus dilaksanakan secara kontinue
  - b. Dalam pelaksanaan bimbingan harus tersedia kartu pribadi (*cumulative record*) bagi setiap individu (siswa)
  - c. Program bimbingan harus disusun sesuai dengan kebutuhan sekolah yang bersangkutan
  - d. Pembagian waktu harus diatur untuk setiap petugas secara baik
  - e. Bimbingan harus dilaksanakan dalam situasi individu, dalam situasi kelompok sesuai dengan masalah dan

metode yang dipergunakan dalam memecahkan masalah itu

f. Sekolah harus bekerjasama dengan lembaga-lembaga di luar sekolah yang menyelenggarakan pelajaran yang berhubungan dengan bimbingan konseling pada umumnya

g. Kepala sekolah memegang tanggung jawab tertinggi dalam pelaksanaan dan perencanaan program bimbingan.<sup>20</sup>

### *c. Program Bimbingan Konseling Sekolah*

Program bimbingan dan konseling di sekolah disusun agar pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah berjalan sesuai dengan koridor layanan bimbingan dan konseling, program bimbingan dan konseling di sekolah sekurang-kurangnya harus mencukupi dasar dan tujuan, program jangka panjang, jangka pendek, program umum, program khusus, prosedur kerja, personalia organisasi, perlengkapan dan pembiayaan.

Program khusus dan dari seluruh program bimbingan pada umumnya meliputi :

- 1) Program testing
- 2) Program orientasi
- 3) Program pengumpulan data

---

<sup>20</sup> Tidjan dkk, *Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah*, Fakultas Ilmu Pendidikan, UNY, (Yogyakarta: UI-P-UNY, 1993) hlm. 15-16



- 4) Program penyuluhan
- 5) Program penempatan
- 6) Program follow-up/evaluasi

Penjabarannya adalah sebagai berikut :

#### 1) Program Testing

Kegiatan program testing dilaksanakan atas dasar prinsip-prinsip:

- a. Bahwa setiap anak akan belajar dan bekerja sesuai dengan kemampuan masing-masing kemampuan ini harus diketahui oleh sekolah, agar murid dapat mencapai hasil yang maksimal.
- b. Ada perbedaan individual antara murid-murid dalam aspek-aspek bakat, intelegensi, sikap dan minat
- c. Guru akan menghadapi murid-murid yang relatif berbeda dari tahun ke tahun.

#### 2) Program Orientasi

Tujuan program orientasi ialah untuk memberikan pengenalan kepada murid-murid tentang kegiatan dan situasi pendidikan yang akan ditempuhnya. Dengan pengenalan itu diharapkan agar murid-murid dapat memperoleh penyesuaian diri dalam situasi pendidikan yang dihadapinya.

Pada umumnya kegiatan orientasi ini dilakukan pada awal tahun dengan memberikan kesempatan kepada murid-murid untuk berorientasi terhadap masalah-masalah seperti; lingkungan sekolah,

kurikulum, cara-cara belajar yang baik, masalah-masalah administrasi dan lain sebagainya.

Pelaksanaan program orientasi dapat dilaksanakan dengan mempergunakan teknik-teknik; ceramah, diskusi, observasi, demonstrasi, rekreasi, pertemuan-pertemuan, karya wisata, dan program *home-room*.

### 3) Program Pengumpulan Data

Tujuan program ini ialah untuk memperoleh keterangan untuk informasi tentang murid selengkap mungkin, program ini merupakan pelengkap dari program testing, pelaksanaan dapat dilakukan pada awal tahun, pertengahan tahun, akhir tahun, atau secara insidental, sesuai dengan kebutuhan (adapun mengenai jenis data sumber data dan alat pengumpul data sudah dibicarakan dalam masalah)

### 4) Program Penyuluhan

Tujuan program ini ialah untuk memberikan bantuan kepada individu atau murid-murid yang mengklaim kesulitan pribadi. Secara ideal program ini merupakan tanggungjawab konselor dengan bantuan personil-personil bimbingan lain. Program penyuluhan ini dapat dilaksanakan secara berencana atau sewaktu-waktu sesuai dengan kebutuhan

### 5) Program Penempatan

Tujuan dari program ini ialah membantu murid-murid berada dan menempati posisi yang sesuai dengan keadaan dirinya. Pada awal tahun program penempatan, terutama diarahkan pada penempatan kelas, jurusan dan kelompok khusus.

### 6) Program Follow-up dan Evaluasi

Program ini didasarkan atas prinsip bahwa sekolah tetap mempunyai tanggungjawab terhadap berhasil tidaknya murid-murid yang telah menamatkan sekolahnya. Untuk itu sekolah harus mengetahui sampai sejauh manakah murid telah berhasil atau gagal dalam masyarakat.

Data hal tersebut sangat bermanfaat untuk

- a. Mengetahui efisiensi kurikulum
- b. Efisiensi sistem pendidikan sekolah
- c. Efisiensi program bimbingan yang telah dilaksanakan
- d. Program-program bimbingan yang akan ditempuh

Dengan demikian sekolah dapat membuat program yang

realistis<sup>21</sup>.

#### d. Fungsi bimbingan konseling sekolah

Secara umum fungsi bimbingan konseling sekolah meliputi beberapa aspek, diantaranya :

---

<sup>21</sup> Djumhur, Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan*, Guidance and Counseling (Bandung: V. Ilmu, 1975) hlm. 46-48.

1. Fungsi pencegahan yaitu merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah.
2. Fungsi penyaluran yaitu bimbingan konseling membantu siswa mendapatkan kesempatan penyaluran pribadi masing-masing.
3. Fungsi penyesuaian yaitu bahwa bimbingan konseling membantu tercapainya penyesuaian antara siswa dan lingkungannya.
4. Fungsi perbaikan yaitu bimbingan konseling sekolah berusaha untuk memecahkan masalah yang dihadapi siswa.
5. Fungsi pengembangan yaitu pelayanan yang diberikan dapat membantu para siswa dalam mengembangkan keseluruhan prestasinya secara lebih terarah.<sup>22</sup>

Menurut *Prayitno*, ada lima pokok dari bimbingan konseling sekolah yaitu :

1. Fungsi untuk mengungkapkan potensi, bakat, kemampuan dan minat anak.
2. Fungsi untuk mengarahkan dan menyuburkan pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan potensi, bakat kemampuan dan minat anak.
3. Fungsi untuk mencegah gangguan terhadap kelancaran, pertumbuhan dan perkembangan anak.

---

<sup>22</sup> Moh. Surya. *Dasar-dasar Penyuluhan (Konseling)*, (Jakarta, Ditjen Dikti, 1988) hlm. 38

4. Fungsi untuk mengatasi masalah yang dihadapi anak jika ia mengalaminya.
5. Fungsi untuk menyajikan berbagai informasi yang diperlukan anak.<sup>23</sup>

## 2. Tinjauan Tentang Bakat

### a. Pengertian bakat

Secara umum, bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang<sup>24</sup>. Bakat yang merupakan talenta atau potensi bawaan memerlukan pengembangan yang optimal.

Bakat sebagai kemampuan yang merupakan sesuatu yang “inherent” dalam diri seseorang dibawa sejak lahir dan terkait dengan struktur otak<sup>25</sup>. Struktur otak yang secara genetik bawaan sejak lahir terkait erat dengan bakat manusia, dan berfungsinya otak dapat dipengaruhi oleh lingkungan yang berinteraksi dengan manusia. Sebagai aspek bawaan bakat merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud<sup>26</sup>.

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa bakat kemampuan bawaan potensial yang dimiliki seseorang sejak lahir

---

<sup>23</sup> Prayitno, *Pelayanan Bimbingan Konseling Sekolah*, (Ghalia Indonesia, Jakarta, 1975); hlm. 13.

<sup>24</sup> Syaiful Bahri, Djamarah, *Op..Cit.*, hlm. 104

<sup>25</sup> Conny Semiawan, *Op..Cit.*, hlm. 11

<sup>26</sup> S.C. Utami Munandar, *Op..Cit.*, hlm 17

memerlukan pengembangan optimal agar semua potensi yang dimilikinya dapat terwujud.

Keberbakatan yang merupakan kemampuan dasar manusia dapat dipengaruhi berbagai unsur kebudayaan, bahkan sementara ahli berpendapat bahwa sifat-sifat anak berbakat itu bercirikan *culture bound* (dibatasi oleh batasan kebudayaan) dengan demikian, ada dua petunjuk kunci dalam mengamati dan mengerti keberbakatan itu, sebagai berikut:

- 1) Keberbakatan itu adalah ciri-ciri universal yang khusus dan luar biasa yang dibawa sejak lahir dan merupakan hasil interaksi dari pengaruh lingkungan.
- 2) Keberbakatan itu ikut ditentukan oleh kebutuhan dan kecenderungan kebudayaan dimana seseorang yang berbakat itu hidup.<sup>27</sup>

Tannenbaum, memandang keberbakatan dari sisi psikologi sosial dan aspek keberbakatan ini ditinjau dari empat klasifikasi:

- 1) Kelangkaan (*Scarcity*)
- 2) Keunggulan (*surplus*)
- 3) Kuota (*Quota*) dan
- 4) Anomali (*anomalous*)

Lebih lanjut Tannenbaum menjelaskan kelangkaan menunjukkan sesuatu yang jarang ditemukan akan tetapi sangat bermanfaat.

---

<sup>27</sup> Conny Semiawan, *Op.Cit.*, hlm. 24-25.

Keunggulan mengacu pada sensibilitas serta sensitivitas yang lebih tinggi dari orang lain pada umumnya. Kuota menunjukkan keterbatasan jumlah individu yang memiliki ketrampilan khusus pada lapangan kerja tertentu.<sup>28</sup>

#### *b. Anak Berbakat*

Anak berbakat ialah mereka yang memiliki kemampuan-kemampuan yang unggul mampu memberi prestasi yang tinggi<sup>29</sup>. Sedangkan dalam seminar nasional mengenai alternatif program pendidikan bagi anak berbakat yang diselenggarakan oleh badan penelitian dan pengembangan kurikulum dan sarana pendidikan dan kebudayaan, pusat pengembangan kurikulum dan sarana pendidikan bekerjasama dengan gagasan pengembangan kreativitas pada tanggal 12-14 November 1981 di Jakarta (Utami Munandar, 1982), disepakati bahwa:

“Anak berbakat adalah yang oleh orang-orang profesional diidentifikasi sebagai anak yang mampu mencapai prestasi yang tinggi karena mempunyai kemampuan-kemampuan yang unggul. Anak-anak tersebut memerlukan program pendidikan yang berdefisiensi dan/atau pelayanan diluar jangkauan program sekolah biasa agar dapat merealisasikan sumbangan mereka terhadap masyarakat maupun untuk pengembangan diri sendiri.”<sup>30</sup>

Dari definisi tentang anak berbakat dapat penulis simpulkan bahwa anak berbakat adalah mereka yang memiliki kemampuan-kemampuan dalam mencapai prestasi yang tinggi dan anak-anak tersebut memerlukan program pendidikan yang terdiferensiasi supaya

<sup>28</sup> Tannenbaum dalam Monty P. Setiadarma, Fidelfis E. Warawu, *Op..Cit..*, hlm. 74

<sup>29</sup> S.C. Utami Munandar, *Op..Cit..*, hlm 21

<sup>30</sup> *Ibid*, hlm. 23

dapat merealisasikan bakatnya di masyarakat maupun untuk pengembangan diri sendiri.

1) Ciri-ciri Anak Berbakat

Anak berbakat yang diidentifikasi memiliki kemampuan unggul dan berprestasi tinggi mempunyai ciri-ciri tertentu.

Menurut *Mortinson* ciri-ciri anak berbakat sebagai berikut:

- a) Membaca pada usia lebih muda
- b) Membaca lebih cepat dan lebih banyak
- c) Memiliki pembendaraan kata yang luas
- d) Mempunyai rasa ingin tahu yang kuat
- e) Mempunyai minat yang luas, juga terhadap masalah “dewasa”.
- f) Mempunyai inisiatif, dapat bekerja sendiri
- g) Menunjukkan keaslian (orisinalitas) dalam ungkapan verbal
- h) Memberi jawaban-jawaban yang baik
- i) Dapat memberikan banyak gagasan
- j) Luwes dalam berfikir
- k) Terbuka terhadap rangsangan-rangsangan dari lingkungan
- l) Mempunyai pengamatan yang tajam
- m) Dapat berkonsentrasi untuk jangka waktu panjang, terutama terhadap tugas dan bidang yang diminati
- n) Berfikir kritis juga pada diri sendiri
- o) Senang mencoba hal-hal baru



- p) Mempunyai daya abstraksi, konseptualisasi, dan sintesis yang tinggi.
  - q) Senang terhadap kegiatan intelektual dan pemecahan masalah
  - r) Cepat menangkap hubungan-hubungan (sebab akibat)
  - s) Berprilaku terarah pada tujuan
  - t) Mempunyai daya imajinasi yang kuat
  - u) Mempunyai banyak kegemaran (hobi)
  - v) Mempunyai daya ingat yang kuat
  - w) Tidak cepat puas dengan prestasinya
  - x) Peka (sensitif) dan menggunakan firasat (intuisi)
  - y) Menginginkan kebebasan dalam gerakan dan tindakan<sup>31</sup>.
- 2) Macam-Macam Bakat

Bakat manusia atau individu seseorang manusia atau individu diberikan oleh Allah berbagai macam bakat. Bakat-bakat itu sebagai perisai manusia dalam menjalankan kehidupannya. Bakat tersebut meliputi:

- a) Bakat intelektual umum
- b) Bakat akademik khusus
- c) Bakat kreatif Produktif
- d) Bakat kepemimpinan
- e) Bakat seni visual dan pertunjukan
- f) Bakat psikomotor<sup>32</sup>.

---

<sup>31</sup> Mortinson dalam S.C. Utami Munandar, *Op..Cit.*, hlm 30-31

Menurut Guilford bakat-bakat itu banyak sekali, sebanyak perbuatan atau aktivitas individu. Ada tiga komponen dari bakat menurut Guilford, yaitu komponen: intelektual, perseptual dan psikomotor<sup>33</sup>.

Dari berbagai macam bidang bakat menurut para ahli dalam skripsi ini penulis hanya mengambil tiga bidang bakat yang akan diteliti yaitu :

- a) Bakat kepemimpinan, yaitu kemampuan untuk mengelola dan mewakili kelompok manusia tertentu, serta memperkarsai kejadian dan situasi. Kemampuan ini mencakup berbagai dimensi dan diperkirakan tidak diwarisi seseorang, meskipun disposisi diperkirakan ada. Namun, keternunculan kepemimpinan lebih banyak ditentukan oleh konteks kelompok sosiokultural dan situasi khusus, dan interaksi sifat-sifat kepribadian dari situasi itu<sup>34</sup>. Bakat kepemimpinan juga menuntut kemampuan memahami orang lain, mengetahui perilaku seseorang dalam kelompok, memiliki kepekaan terhadap perubahan, sadar dan dapat memperlakukan strategi terhadap individu maupun kelompok serta berintelegensia diatas rata-rata<sup>35</sup>.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>32</sup> Ibid, hlm. 60

<sup>33</sup> Guilford dalam Nana Syaodih Sukmadinata, *Op.Cit.*, hlm. 102

<sup>34</sup> Conny Semiawan, *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*, (Jakarta: Grasindo, 1997), hlm. 65-66

<sup>35</sup> Tengku Zahara Djafar, *Arah Pelayanan Pendidikan Anak Berbakat*, (Jakarta: UNP, Depdiknas, 2001), hlm. 39.

- b) Bakat akademik khusus, yaitu kemampuan dalam akademik tertentu, dimana dalam pengembangannya lebih dipentingkan kemampuan kinerja dan bekerjanya fungsi-fungsi mental yang terkait dengan penguasaan bidang-bidang akademik khusus tersebut dari pada perubahan konten atau pengetahuan materi bidang tersebut<sup>36</sup>.
- c) Bakat seni visual dan pertunjukan, kemampuan yang menunjukkan pada satu atau lebih dari kemampuan dalam bidang seni, seperti melukis, desain, komposisi musik, memahat dan lain-lain<sup>37</sup>.

## G. Metode Penelitian

Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan permasalahan yang dirumuskan dan mempermudah pelaksanaan penelitian serta mencapai tujuan yang ditentukan, penulis menggunakan metode-metode berikut:

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada skripsi ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analitis. Dalam penelitian ini penulis berusaha mencari dan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan subyek dan obyek penelitian ini yang berisi bimbingan konseling dan pengembangan bakat di SMUN 1 Pagaden kemudian disusun secara sistematis. Pengolahan data yang diperoleh tersebut bersifat non-statistik dan karena menggunakan

---

<sup>36</sup> *Op.cit.*, hlm. 66.

<sup>37</sup> Conny Semiawan, *Op.Cit.* hlm. 67

sifat deskriptif maka penyusun hanya memaparkan sesuai realita yang ada untuk kemudian secara cermat dianalisa dan diinterpretasi.<sup>38</sup>

## 2. *Subyek dan Obyek Penelitian*

Yang dimaksud subyek (sumber data) dalam penelitian ini yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan dengan kata lain disebut responden.<sup>39</sup>

Dalam penelitian terhadap fungsi bimbingan konseling sekolah dalam mengembangkan bakat siswa, penulis hanya mengambil siswa kelas dua yang berjumlah 9 siswa dari 30 siswa yang identifikasi menunjukkan bakat kepemimpinan, akademik khusus serta seni visual dan pertunjukan yang mempunyai skor tertinggi dari hasil tes psikologi UPI. Sedangkan yang dimaksud dengan obyek penelitian dalam skripsi ini adalah fungsi dari bimbingan dan konseling sekolah dalam mengembangkan bakat kepemimpinan, akademik khusus serta seni visual dan pertunjukan.

## 3. *Metode Pengumpulan Data*

### a. Interview atau Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang

---

<sup>38</sup>Winarno Surakhmad, *Pengantar penelitian Ilmiah : Dasar Metoda, Teknik* (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 139

<sup>39</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: 1996), hlm. 232.

memberi jawaban atas pertanyaan itu<sup>40</sup>. Metode pengumpulan data dengan interview atau wawancara adalah metode untuk mendapatkan informasi dengan bertanya langsung kepada responden.

Dalam penelitian ini, interview dilakukan terhadap dua belah pihak yaitu kepada guru bimbingan dan konseling dan pada siswa yang mempunyai bakat Kepemimpinan, bakat akademik khusus, dan bakat seni visual dan pertunjukan, untuk memperoleh data-data yang ada relevansinya dengan penelitian yang penulis lakukan. Selain itu interview ini berguna untuk mengungkap data lebih banyak dengan melakukan wawancara tersebut.

#### b. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda dan sebagainya<sup>41</sup>.

Dokumentasi ini penulis gunakan untuk mendapatkan atau mencari keterangan tentang data siswa berbakat, jumlah siswa dan jumlah guru serta hal-hal yang berhubungan dengan penelitian fungsi BK di SMUN 1 Pagaden.

#### c. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang benar tentang kondisi

---

<sup>40</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosda Karya: 2004) hlm

<sup>41</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 234

SMUN 1 Pagaden yang meliputi pelaksanaan fungsi bimbingan konseling, siswa-siswanya dan semua perangkat pengajar dan lain-lain.

d. Hasil pemeriksaan psikologis siswa x SMUN 1 Pagaden

Hasil pemeriksaan psikologis adalah data bantuan sebagai pedoman penuluran siswa yang dikategorikan mempunyai bakat kepemimpinan, akademik khusus serta seni visual dan pertunjukan yang kemudian untuk diteliti dan diwawancarai.

#### 4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang disebut juga metode pengolahan data mengandung pengertian menguraikan atau memperjelas data yang telah berhasil dikumpulkan sehingga dapat ditarik kesimpulan, guna menjawab persoalan yang diajukan dalam penelitian ini.

Dalam menganalisis data digunakan metode berikut:

a. Metode analisis data kualitatif

Metode analisis dengan menggunakan data kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data yang sifatnya non statistik. Analisis data kualitatif yaitu data yang dianalisis dengan metode deskripsi analisis dari data hasil observasi, interview, maupun dokumentasi dengan menggunakan metode berfikir.

1) Metode induktif

Cara berfikir dari hal-hal yang khusus dengan mengumpulkan data yang ada hubungannya dengan masalah-masalah yang dibahas, kemudian mengambil kesimpulan yang bersifat umum.

Metode induktif adalah metode berfikir yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus, konkrit itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.

## 2) Metode Deduktif

Yaitu menggunakan dalil-dalil yang bersifat umum, kemudian menerangkan fakta-fakta yang dapat ditarik dari data-data manusia khusus.<sup>42</sup>



---

<sup>42</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 234.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah mengadakan penelitian kualitatif dengan mengadakan wawancara dan dokumentasi serta menganalisa data yang terkumpul dari lapangan, selanjutnya penulis dapat menarik kesimpulan,

1. Fungsi bimbingan konseling sekolah dalam mengembangkan bakat kepemimpinan, bakat akademik khusus serta seni visual dan pertunjukan di SMUN 1 Pagaden, menggunakan fungsi bimbingan pada umumnya seperti fungsi *preventif* (pencegahan), *Pemahaman*, *Development* (pengembangan), penyaluran dan ditambah dengan motivasi dan fasisitator melalui program kerja bimbingan konseling sekolah dengan menekankan pada layanan konseling perorangan dan layanan bimbingan lainnya seperti, layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, instrumen data, himpunan data.
2. Untuk mengembangkan bakat kepemimpinan perlu ditanamkan sifat-sifat mental diantaranya :
  - a. Kemampuan kepemimpinan yang terkait dengan kepekaan terhadap masalah, kemampuan verbal, orginilitas dan penilaian.
  - b. Mengoptimalkan hasil belajar, hal ini terkait dengan pengetahuan, kemajuan persekolahan ataupun data otentik, artinya kepemimpinan

dilatih dibangku sekolah melalui berbagai pengalaman belajar dan kinerja psikomotorik siswa.

- c. Pemberian tanggung jawab pada siswa berbakat kepemimpinan dengan prakarsa, saling ketergantungan, agresivitas, ketekunan dan percaya diri dan keinginan untuk melebihi teman-temannya.
  - d. Ikut partisipasi dengan mendorong keaktifan, menanamkan keluwesan bergaul, bekerjasama, kemampuan menyesuaikan diri dan humor.
3. Program untuk mengembangkan bakat akademik khusus adalah sebagai berikut :
- a. Seleksi kemampuan akademik siswa dengan tes psikologis, wawancara dan observasi serta mencari informasi lain dari teman dan orang tuanya.
  - b. Menentukan kurikulum khusus (tambahan) atau pengayaan.
  - c. Menyediakan sarana penunjang program kurikulum seperti lab fisika, kimia, matematika dan bahasa dll.
  - d. Menyiapkan program bimbingan konseling bagi pengembangan pribadi, minat dan hubungan social para siswa.
4. Upaya pengembangan bakat seni visual dan pertunjukan meliputi pemberian :
- a. Pengertian dan pemahaman nilai-nilai seni.
  - b. Filosofi dan latarbelakang dari suatu kesenian.
  - c. Program keterampilan kesenian sesuai dengan kebutuhan siswa.
  - d. Menyediakan sarana untuk latihan kesenian dan pembimbingnya yang terampil.

- e. Menggalang kerjasama dengan DISBUDPAR dan sanggar-sanggar seni di lingkungan setempat.
- f. Menyiapkan program bimbingan konseling bagi siswa untuk membantu keberhasilan mereka..

## **B. Saran - Saran**

1. Kepada kepala sekolah selaku koordinator instansi lembaga pendidikan SMUN 1 Pagaden, agar lebih memperhatikan proses layanan bimbingan konseling sekolah, sehingga BKS di SMUN 1 Pagaden dapat berjalan dinamis, berperan optimal dan mampu memberikan pelayanan secara optimal terhadap siswa. Selain itu kepala sekolah harus mengambil kebijakan tentang anggaran dana untuk pengembangan dan kelancaran layanan bimbingan konseling.
2. Kepada guru pembimbing agar lebih meningkatkan kinerja, profesionalisme dan komitmen dalam pelayanan bimbingan konseling sekolah. Lebih berperan aktif dalam upaya mengembangkan bakat siswa, mempunyai inisiatif memperhatikan dan menindak lanjuti hasil tes bakat yang terselenggara atas kerjasama tim psikologi UPI dengan BKS SMUN 1 Pagaden, memberikan prioritas bimbingan pengembangan bakat terhadap siswa, dan memberikan motivasi kepada siswa agar mampu mengembangkan bakat siswa dengan pendekatan perorangan ataupun kelompok.

3. Bagi guru mata pelajaran selaku pendidik dan pengajar hendaklah berkoordinasi secara aktif dengan guru BKS, untuk kelancaran proses belajar mengajar.
4. Bagi para siswa yang telah mengetahui hasil tes bakat supaya dapat mengembanmngkan bakatnnya dengan meningkatkan belajar, latihan dan jangan malu datang ke guru BKS untuk berkonsultasi mengenai bakat yang dimiliki.

### C. Kata Penutup

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. Tuhan Yang Esa dan Maha Kuasa. Rahmat beserta salam semoga tercurah kepada Nabi agung Muhammad SAW. Kepada keluarga, shahabat, dan kepada kita sebagai ummatnya.

Syukur alhamdulillah atas karunia Allah SWT. Dan bimbingan dosen pembimbing yang dengan sabar memberikan pandangan dan arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Do'a dan motivasi kedua orang tua yang dengan tulus tidak henti-hentinya. Juga bantuan rekan-rekan yang dengan ikhlas membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Mudah-mudahan penulisan skripsi ini dapat menimbulkan semangat bagi penulis guna menatap masa depan yang lebih bermakna. Penulis juga mohon maaf bila ada tulisan-tulisan yang tidak pantas dan kurang bermakna. Dengan kerendahan hati penulis memohon koreksi dari semua pihak yang berkenan memperbaiki hasil penelitian ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik secara moril atau materil semoga amal mereka mendapat balasan dan pahala dari Allah SWT. Amin.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991)
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994).
- Bimo Walgito, *Bimbingan Konseling Di Sekolah*, (Yogyakarta : Andi, 2004)
- Conny Semiawan, *Perspektif Anak Berbakat*, (Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia, 1997)
- Darmaningtiyas, *Pendidikan yang Memiskinkan*, (Yogyakarta: Galang Press, 2004)
- Dewa Ketut Sukardi, Desak Made Sumiati, *Pedoman Praktis Bimbingan Penyuluhan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990).
- Djumbuh, Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan, Guidance and Counseling*, (Bandung: CV, 1975).
- Hibana S. Rahman, *Bimbingan Konseling Pola 17*, (Yogyakarta: UCY Press: 2003).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Depdikbud Balai Pustaka, 1980).
- Laporan Hasil Pemeriksaan Psikologis siswa Kelas X SMAN 1 Pagaden Subang Tahun Pelajaran 2004-2005 Tanggal 13 Pebruari 2005*, (LPKM, LPPB UPI Bandung:2005).
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004)
- M. Umar Sartono, *Bimbingan Penyuluhan*, (Bandung: CV Pustaka Setia).
- Monty F. Setia Darma, Fidelis E. Waruwu, *Mendidik Kecerdasan*, (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003).
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2003).
- Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 1999).

Prayitno, Dkk, *Pelayanan Bimbingan Konseling Buku III*, ( Jakarta : Depdikbud, 1998).

\_\_\_\_\_, Dkk, *Pelayanan Bimbingan Konseling Buku II*, ( Jakarta : PT Ikrar Mandiri, 1997)

Ridwan, *Penanganan Efektif, Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004).

Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung : Alfabeta, 2004)

Sugihartono, *Pokok-Pokok Bimbingan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta: 1982).

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta: 1996

\_\_\_\_\_, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997).

Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)

Tengku Zahara djafar, *Arah Pelayanan Pendidikan Anak Berbakat*, (Jakarta : Universitas Negeri Padang, 2001).

Tidjan, Dkk. *Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Fakultas Pendidikan UNY*, (Yogyakarta: UPP-UNY, 1993).

Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia, 1992).

\_\_\_\_\_, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998).

Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, ( Jakarta : Bulan Bintang, 2003 )